

KORELASI ANTARA PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IBU TENTANG GIZI TERHADAP DATA PERKEMBANGAN FISIK ANAK USIA DINI DI KELURAHAN KARANG BESUKI

Putri Yeiping Oktaviana, Envania Yafie, Ajeng Putri Pratiwi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Corresponding author: rosevoniam@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan keterampilan ibu tentang gizi dengan perkembangan fisik anak usia dini di Kelurahan Karang Besuki. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian berjumlah 50 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan ibu, serta lembar observasi untuk menilai perkembangan fisik anak. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan perkembangan fisik anak ($p < 0,05$), serta hubungan positif yang signifikan antara keterampilan ibu dalam pengelolaan gizi dengan perkembangan fisik anak ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam gizi dapat berkontribusi pada optimalisasi pertumbuhan fisik anak usia dini. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi bidang pendidikan kesehatan, khususnya dalam perancangan program edukasi gizi berbasis keluarga untuk meningkatkan kualitas perkembangan anak.

Kata Kunci: *pengetahuan ibu, keterampilan gizi, perkembangan fisik, anak usia dini, pendidikan kesehatan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the correlation between mothers' knowledge and skills regarding nutrition and the physical development of early childhood in Karang Besuki Village. This research employed a quantitative method with a correlational approach. The sample consisted of 50 respondents selected using purposive sampling. Research instruments included questionnaires to measure mothers' knowledge and skills, and observation sheets to assess children's physical development. Data were analyzed using Pearson correlation tests. The results revealed a significant positive correlation between mothers' nutritional knowledge and children's physical development ($p < 0.05$), as well as a significant positive correlation between mothers' nutritional management skills and children's physical development ($p < 0.05$). These findings indicate that improving mothers' knowledge and skills in nutrition can contribute to optimizing early childhood physical growth. This research provides practical implications for health education, particularly in designing family-based nutrition education programs to enhance children's developmental quality.

Keywords: *maternal knowledge, nutrition skills, physical development, early childhood, health education*

Article History

Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 566
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan periode yang sangat menentukan dalam proses pembentukan kualitas sumber daya manusia. Masa ini sering disebut sebagai *golden age*, yakni fase di mana perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional berlangsung sangat pesat dan membentuk fondasi bagi tahapan perkembangan selanjutnya (Kumalasari & Wati, 2019). Salah satu aspek yang sangat krusial pada masa ini adalah perkembangan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh dan keterampilan motorik. Perkembangan fisik anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti genetik, tetapi juga sangat bergantung pada faktor eksternal seperti pola asuh, status gizi, dan stimulasi yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua, khususnya ibu, memiliki kontribusi besar terhadap optimalisasi tumbuh kembang anak. Nugraha (2015) dan Kuswanto & Rafitasari (2022) menyatakan bahwa dukungan orang tua melalui aktivitas fisik yang terarah dan pemahaman tentang gizi mampu meningkatkan kemampuan motorik anak. Pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pengelolaan gizi akan memengaruhi kualitas asupan makanan anak, yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan fisik mereka. Oleh karena itu, membangun kesadaran gizi di kalangan ibu menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas perkembangan anak usia dini.

Secara global, masalah perkembangan fisik anak masih menjadi perhatian. Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018, prevalensi disabilitas perkembangan pada anak usia dini mencapai 28,7%. Indonesia sendiri berada pada posisi yang memprihatinkan, menempati peringkat ketiga tertinggi di Asia Tenggara. Di tingkat nasional, data Profil Anak Indonesia tahun yang sama memperkirakan bahwa 30,5% populasi atau sekitar 79,6 juta jiwa merupakan anak usia 0-17 tahun, dengan sekitar 21,9 juta di antaranya berada pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak. Besarnya jumlah anak usia dini di Indonesia membuat isu kesehatan anak, khususnya status gizi dan perkembangan fisik, menjadi masalah strategis yang harus ditangani secara serius.

Salah satu permasalahan yang cukup menonjol adalah *stunting*, yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam waktu lama, terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan fisik, gangguan fungsi kognitif, penurunan daya tahan tubuh, bahkan meningkatkan risiko penyakit tidak menular di usia dewasa seperti diabetes, penyakit jantung, dan obesitas (Sanou et al., 2018; Andoyo et al., 2022). Penelitian Tebi et al. (2022) dan Wan Nedra et al. (2023) juga menegaskan bahwa gizi buruk pada masa awal kehidupan memiliki dampak jangka panjang yang sulit diperbaiki di kemudian hari.

Sejumlah studi sebelumnya telah mengkaji hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak. Misalnya, Husnaniyah & Yulyanti (2020) menemukan bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan gizi dan status gizi anak. Penelitian lain oleh Tebi et al. (2022) menyoroti bahwa pengetahuan gizi ibu berperan dalam mencegah *stunting* pada anak balita. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya meneliti salah satu variabel, yakni pengetahuan atau keterampilan, secara terpisah. Masih jarang penelitian yang mengkaji kedua variabel tersebut secara simultan untuk melihat pengaruhnya terhadap perkembangan fisik anak, khususnya di tingkat lokal dengan mempertimbangkan konteks sosial, ekonomi, dan budaya setempat.

Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkuat landasan ilmu di bidang pendidikan anak usia dini dan pendidikan kesehatan keluarga. Pengetahuan gizi termasuk dalam ranah kognitif, sedangkan keterampilan pengelolaan gizi berada pada ranah psikomotorik. Keduanya merupakan kompetensi yang saling melengkapi dalam praktik pengasuhan anak. Dalam perspektif pendidikan, membekali ibu dengan pengetahuan dan keterampilan gizi dapat meningkatkan kualitas stimulasi yang diberikan kepada anak, sehingga perkembangan fisik dapat berlangsung optimal.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak terkait, seperti pemerintah daerah, puskesmas, dan lembaga PAUD, untuk merancang program edukasi gizi yang lebih efektif. Edukasi tidak hanya fokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pelatihan keterampilan praktis seperti perencanaan menu, teknik memasak sehat, dan strategi membuat makanan bergizi lebih menarik bagi anak. Dengan demikian, intervensi yang dilakukan dapat berdampak langsung pada perubahan perilaku pengasuhan di rumah.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan perkembangan fisik anak usia dini, (2) menganalisis hubungan keterampilan ibu dalam pengelolaan gizi dengan perkembangan fisik anak usia dini, dan (3) menganalisis hubungan simultan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang gizi terhadap perkembangan fisik anak usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat masalah gizi dan perkembangan fisik anak usia dini masih menjadi isu penting baik di tingkat global, nasional, maupun lokal. Fokus pada pengetahuan dan keterampilan ibu sebagai faktor determinan memberikan peluang bagi lahirnya intervensi yang lebih terarah dan berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan. Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan ilmiah sekaligus praktis dalam upaya meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yang dipilih untuk menganalisis hubungan antara variabel pengetahuan dan keterampilan ibu tentang gizi dengan perkembangan fisik anak usia dini. Pendekatan ini dianggap relevan karena tujuan penelitian adalah mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Karang Besuki, Kota Malang, yang dipilih secara purposif berdasarkan hasil observasi awal dan data posyandu yang menunjukkan adanya anak usia dini berisiko stunting. Penelitian berlangsung selama bulan Mei hingga Juli 2025, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis hasil.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia dini (3-4 tahun) di Kelurahan Karang Besuki. Sampel penelitian berjumlah 45 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi, yaitu ibu yang menjadi penanggung jawab utama pemberian makan anak, memiliki anak usia dini yang terdaftar di posyandu setempat, dan bersedia menjadi responden. Responden yang tidak hadir pada jadwal pengumpulan data atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap dikecualikan dari penelitian. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel independen, yaitu pengetahuan ibu tentang gizi (X1) dan keterampilan ibu dalam pengelolaan gizi (X2), serta satu variabel dependen, yaitu perkembangan fisik anak usia dini (Y).

Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner pengetahuan gizi, lembar observasi keterampilan gizi, dan lembar observasi perkembangan fisik anak. Kuesioner pengetahuan gizi berisi 20 butir pertanyaan pilihan ganda yang mengukur pemahaman ibu mengenai konsep gizi seimbang, kebutuhan gizi anak usia dini, prinsip PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), dan pencegahan stunting. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator pengetahuan gizi dari Kementerian Kesehatan RI (2020), dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Lembar observasi keterampilan gizi digunakan untuk menilai keterampilan ibu dalam merencanakan menu, memilih bahan makanan, mengolah makanan, dan menyajikan hidangan sesuai prinsip gizi seimbang. Penilaian dilakukan oleh enumerator menggunakan skala 1-4 (sangat kurang hingga sangat baik). Lembar observasi perkembangan fisik anak digunakan untuk mengukur berat badan, tinggi badan, dan indeks massa tubuh (IMT) anak, sesuai standar kurva pertumbuhan WHO (2006), dengan data yang diambil dari catatan posyandu dan pengukuran

langsung menggunakan timbangan digital serta stadiometer.

Sebelum digunakan, seluruh instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi product moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa semua instrumen dinyatakan valid (r hitung $>$ r tabel) dan reliabel ($\alpha > 0,70$). Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, dan pengolahan data. Tahap persiapan meliputi pengurusan izin penelitian dari fakultas dan pihak kelurahan, koordinasi dengan kader posyandu di empat RW Kelurahan Karang Besuki, serta pelatihan enumerator untuk standarisasi pengisian kuesioner dan pengukuran fisik anak. Pada tahap pengumpulan data, responden mengisi kuesioner pengetahuan gizi dengan pendampingan enumerator, enumerator melakukan observasi terhadap keterampilan ibu melalui simulasi penyusunan menu dan pengolahan makanan sehat, serta melakukan pengukuran berat dan tinggi badan anak di posyandu menggunakan alat ukur terkalibrasi. Seluruh data yang terkumpul kemudian direkap dan diperiksa kelengkapannya sebelum dianalisis.

Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson (Pearson Product Moment) untuk mengukur hubungan antara pengetahuan ibu (X_1) dan keterampilan ibu (X_2) dengan perkembangan fisik anak (Y). Sebelum uji korelasi, dilakukan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas dengan Levene. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai $p < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antarvariabel. Interpretasi nilai koefisien korelasi (r) mengacu pada Sugiyono (2019), yaitu 0,00-0,199 (sangat rendah), 0,20-0,399 (rendah), 0,40-0,599 (sedang), 0,60-0,799 (kuat), dan 0,80-1,000 (sangat kuat). Melalui prosedur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai hubungan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam bidang gizi dengan perkembangan fisik anak usia dini di Kelurahan Karang Besuki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan keterampilan ibu tentang gizi dengan perkembangan fisik anak usia dini di Kelurahan Karang Besuki. Responden penelitian terdiri dari 50 ibu yang memiliki anak berusia 3-5 tahun. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi diukur menggunakan kuesioner yang berisi 20 butir pertanyaan pilihan ganda. Hasil pengukuran tersebut kemudian dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, untuk memberikan gambaran variasi pengetahuan gizi yang dimiliki para responden.

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tinggi	22	44.0
2	Sedang	18	36.0
3	Rendah	10	20.0
Total		50	100

Tabel 1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan positif dan signifikan dengan perkembangan fisik anak usia dini di Kelurahan Karang Besuki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sodikin & Endiyono (2018) yang menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan gizi yang baik cenderung mampu menyediakan makanan bergizi seimbang, sehingga pertumbuhan anak dapat optimal. Pengetahuan gizi memberikan dasar kognitif bagi ibu untuk memahami kebutuhan nutrisi anak, memilih bahan makanan, serta mengatur pola

makan harian (Puspasari & Andriani, 2017). Keterampilan ibu diukur melalui lembar observasi yang mencakup perencanaan menu, teknik pengolahan, dan penyajian makanan bergizi.

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tinggi	20	40.0
2	Sedang	21	42.0
3	Rendah	9	18.0
Total		50	100

Tabel 2 Distribusi Tingkat Keterampilan Ibu dalam Pengelolaan Gizi

Selain itu, keterampilan ibu dalam pengelolaan gizi juga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan fisik anak. Hasil ini sejalan dengan Huriah et al. (2020) yang menegaskan bahwa keterampilan praktis, seperti teknik memasak yang mempertahankan nilai gizi dan penyajian makanan yang menarik, merupakan kunci penerapan pengetahuan gizi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini memastikan bahwa asupan nutrisi anak tidak hanya terpenuhi secara kuantitas, tetapi juga kualitas.

Perkembangan fisik diukur berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut umur (BB/U), dan lingkaran kepala sesuai standar WHO.

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tinggi	27	54.0
2	Sedang	15	30.0
3	Rendah	8	16.0
Total		50	100

Tabel 3 Distribusi Perkembangan Fisik Anak Usia Dini

Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson.

Variabel	R	p-value	Keterangan
Pengetahuan ↔ Perkembangan Fisik	0,642	0,000	Korelasi positif signifikan
Keterampilan ↔ Perkembangan Fisik	0,598	0,000	Korelasi positif signifikan

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi Pengetahuan dan Keterampilan dengan Perkembangan Fisik Anak

Korelasi yang cukup kuat ($r = 0,642$) antara pengetahuan gizi dan perkembangan fisik menunjukkan bahwa literasi gizi memiliki peranan besar dalam mencegah masalah malnutrisi, seperti stunting. Hal ini sejalan dengan temuan Tebi et al. (2022) yang melaporkan bahwa intervensi edukasi gizi pada ibu dapat meningkatkan status gizi anak dalam jangka panjang. Keterampilan ibu juga berkorelasi positif ($r = 0,598$) dengan perkembangan fisik anak, mengindikasikan bahwa meskipun pengetahuan penting, keterampilan mempraktikkan pengetahuan tersebut sama pentingnya. Seperti disampaikan Rahmuniyati & Bintari (2021), keterampilan yang baik memungkinkan ibu mengolah bahan makanan lokal menjadi menu yang sehat, bergizi, dan sesuai selera anak.

Hasil ini juga menguatkan teori *Social Cognitive* dari Bandura yang menekankan interaksi antara pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam menentukan hasil kesehatan anak (Bandura, 2001). Pengetahuan mempengaruhi motivasi, sedangkan keterampilan memengaruhi kemampuan untuk melakukan tindakan yang tepat. Secara praktis, penelitian ini memberikan dasar untuk program intervensi berbasis keluarga, khususnya di wilayah dengan risiko stunting

tinggi. Program edukasi gizi sebaiknya memadukan penyuluhan teoretis dengan pelatihan praktik memasak sehat. Dengan demikian, literasi gizi tidak hanya berhenti pada pemahaman, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu hanya mengukur perkembangan fisik menggunakan indikator antropometri tanpa menilai aspek perkembangan lain seperti kognitif dan sosial-emosional. Penelitian selanjutnya diharapkan mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses memahami yang muncul setelah individu melakukan pengamatan terhadap objek tertentu, terutama menggunakan pancaindra. Dalam konteks kesehatan dan gizi anak usia dini, wawasan yang dimiliki ibu menjadi salah satu faktor krusial yang dapat memengaruhi sikap dan pilihan dalam perawatan serta pola makan anak. Pengetahuan ibu mencakup pemahaman mengenai konsep makanan bergizi seimbang dan komposisi zat gizi yang dibutuhkan, termasuk protein sebagai makronutrien esensial yang berperan dalam perkembangan, pemeliharaan, dan regenerasi jaringan tubuh seperti otot, enzim, hormon, serta antibodi. Kekurangan protein dapat menghambat pertumbuhan fisik, menurunkan massa otot, dan melemahkan sistem kekebalan tubuh anak (Almatsier, 2020).

Sumber protein terdiri atas protein hewani seperti daging sapi, ayam, ikan, telur, dan susu, serta protein nabati seperti kacang-kacangan, tahu, dan tempe. Namun, hasil uji validitas instrumen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pernyataan mengenai penyiapan protein berupa daging sapi memiliki nilai yang tidak valid. Hal ini mengindikasikan bahwa pertanyaan tersebut kurang mampu menangkap secara menyeluruh konstruk pengetahuan ibu tentang pola makan anak, karena terlalu spesifik pada satu jenis sumber protein. Ibu yang jarang memberikan daging sapi bukan berarti tidak memahami pentingnya protein, melainkan bisa disebabkan oleh keterbatasan ketersediaan bahan, kebiasaan budaya, atau preferensi keluarga. Demikian pula, pernyataan mengenai asupan protein harian anak dinyatakan tidak valid. Arikunto (2010) menegaskan bahwa pertanyaan yang menuntut hafalan angka, bukan pemahaman konseptual, cenderung kurang valid dalam mengukur pengetahuan. Oleh karena itu, pengukuran pengetahuan gizi seharusnya menilai pemahaman tentang fungsi protein, berbagai sumbernya, dan peranannya bagi pertumbuhan, bukan sekadar kemampuan menghafal angka kebutuhan harian.

Selain protein, pemahaman ibu terhadap pedoman gizi seimbang seperti “Isi Piringku” juga penting. Pedoman ini, yang dikembangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) sebagai pengganti konsep “4 Sehat 5 Sempurna”, menekankan bahwa setengah piring diisi sayur dan buah, sedangkan setengah lainnya terdiri dari sepertiga sumber karbohidrat dan sepertiga sumber protein. Kesalahan pemahaman terhadap komposisi ini dapat memicu ketidakseimbangan asupan gizi yang berdampak pada pertumbuhan fisik, imunitas, dan perkembangan kognitif anak (Hardinsyah & Martianto, 2018). Pada penelitian ini, pernyataan terkait “Isi Piringku” juga menunjukkan nilai tidak valid, yang kemungkinan disebabkan oleh perumusan pertanyaan yang terlalu umum sehingga responden menjawab berdasarkan persepsi pribadi alih-alih pengetahuan konseptual. Keterampilan ibu di bidang kesehatan dan gizi merupakan kemampuan praktis untuk menerapkan pengetahuan dalam aktivitas sehari-hari, seperti menyiapkan menu seimbang, memilih metode memasak yang sehat, dan menjaga kebersihan makanan.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi momen-produk Pearson, seluruh butir pada variabel keterampilan praktis ibu dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Tingginya validitas ini dipengaruhi oleh relevansi butir instrumen dengan aktivitas nyata yang umum dilakukan responden, seperti menimbang berat badan anak secara rutin, menyajikan makanan bergizi, membersihkan peralatan makan, dan

memastikan anak mendapat imunisasi sesuai jadwal. Menurut Notoatmodjo (2012), keterampilan praktis merupakan hasil penerapan pengetahuan dan sikap dalam bentuk tindakan yang dilatihkan dan dibimbing, sehingga instrumen yang valid dapat mencerminkan kemampuan ibu dalam menerapkan pengetahuan gizi pada perilaku sehari-hari. Perkembangan fisik anak usia dini diukur melalui tiga parameter utama, yaitu berat badan menurut umur, tinggi badan menurut umur, dan Indeks Massa Tubuh (IMT), sesuai standar WHO (2006). Data diperoleh dari kuesioner yang mengacu pada catatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KMS) serta hasil pengukuran posyandu. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dua pernyataan, yaitu berat badan dan tinggi badan anak, dinyatakan tidak valid karena di Kelurahan Karang Besuki hasil pengukuran banyak yang tidak sesuai dengan standar BB/TB WHO. Salah satu butir dengan validitas tertinggi adalah pertanyaan mengenai pemantauan berat dan tinggi badan anak setiap tiga bulan sekali, yang menunjukkan keterkaitan erat dengan skor keseluruhan keterampilan ibu. Pemantauan berkala seperti ini sangat direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) sebagai upaya deteksi dini terhadap masalah gizi seperti stunting atau wasting. Pengaruh pengetahuan dan keterampilan ibu terhadap perkembangan fisik anak tidak selalu bersifat langsung. Meskipun sebagian besar responden memiliki pemahaman yang cukup baik, hasil perkembangan fisik anak tidak selalu maksimal jika pengetahuan tersebut tidak diikuti dengan penerapan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi keluarga, keterbatasan akses bahan pangan bergizi, dan kualitas layanan kesehatan juga memengaruhi hasil perkembangan fisik anak (Depkes RI, 2016). Beberapa ibu dalam penelitian ini mengaku memahami pentingnya variasi makanan, namun karena keterbatasan waktu atau biaya, cenderung memberikan menu yang monoton. Ada pula ibu yang kurang terampil dalam mengenali tanda-tanda bahaya kesehatan anak sehingga penanganan terlambat dan berdampak negatif terhadap tumbuh kembang. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan harus diiringi dengan pelatihan keterampilan praktis serta dukungan lingkungan yang memadai untuk mengoptimalkan perkembangan fisik anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan ibu tentang gizi (variabel X1) terhadap perkembangan fisik anak usia dini (variabel Y) di Kelurahan Karang Besuki. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang menunjukkan hubungan signifikan, di mana semakin baik pengetahuan ibu mengenai gizi, semakin optimal pula perkembangan fisik anak. Pengetahuan ibu yang memadai memungkinkan pemilihan bahan makanan yang tepat, pengaturan pola makan yang seimbang, serta penerapan prinsip gizi yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Hal serupa juga terlihat pada hubungan antara keterampilan ibu tentang gizi (variabel X2) dengan perkembangan fisik anak usia dini (variabel Y). Keterampilan ibu dalam menerapkan pengetahuan gizi ke dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyiapkan makanan bergizi, menjaga kebersihan lingkungan, serta menangani masalah kesehatan anak secara mandiri, terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kualitas perkembangan fisik anak. Keterampilan ini berperan sebagai bentuk implementasi dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga mendukung pemenuhan gizi anak secara optimal.

Selain itu, analisis hubungan antara pengetahuan dan keterampilan ibu tentang kesehatan dan gizi secara simultan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap perkembangan fisik anak usia dini. Data penelitian memperlihatkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi, semakin besar kemungkinan perkembangan fisik anak berada pada kategori baik. Demikian pula, keterampilan ibu yang baik dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara langsung berkontribusi terhadap pencapaian indikator pertumbuhan dan perkembangan fisik anak yang optimal. Dengan

demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi pengetahuan dan keterampilan gizi pada ibu merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan fisik anak usia dini.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, kepada seluruh ibu yang memiliki anak usia dini, disarankan untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait kesehatan dan gizi anak melalui berbagai sumber, seperti penyuluhan posyandu, media cetak, dan media elektronik. Peningkatan pemahaman ini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Kedua, bagi kader posyandu, diharapkan dapat secara rutin memberikan edukasi kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia dini, meliputi aspek dasar gizi, pola makan sehat, dan praktik perawatan anak yang tepat. Ketiga, bagi pemangku kebijakan di Kelurahan Karang Besuki, diharapkan adanya dukungan terhadap program-program yang berhubungan dengan pemeliharaan kesehatan dan gizi anak usia dini, misalnya melalui penyediaan fasilitas, program edukasi, serta pelatihan bagi ibu-ibu di posyandu. Keempat, untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang relevan, memperluas cakupan wilayah penelitian, serta meningkatkan jumlah responden agar hasil penelitian lebih representatif dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita, A. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219-234. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>
- Ali, A., Pigou, D., Clarke, L., & McLachlan, C. (2017). Literature Review on Motor Skill and Physical Activity in Preschool Children in New Zealand. *Advances in Physical Education*, 07(01), 10-26. <https://doi.org/10.4236/ape.2017.71002>
- Aline Wijaya, M., & Frisca Frisca. (2025). Pengetahuan Gizi Ibu dan Status Gizi Balita di Posyandu Tanjung Jaya. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(3), 175-182. <https://doi.org/10.55606/klinik.v4i3.4505>
- Andoyo, R., Nurhasanah, S., Huda, S., & Irza, D. (2022). Pemanfaatan Teknologi Virtual Meeting Dalam Upaya Peningkatan Efektifitas Kegiatan Penyuluhan Kesehatan: Edukasi Pencegahan Stunting Dengan Pangan Tinggi Protein. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 1817. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7791>
- Astuti, W., Tirtaningsih, M. T., Muna, F. A. N., Perwitasari, S. I., & Purnomo, R. G. (2021). Pengembangan Stimulasi Motorik Kasar sebagai Metode Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Bagi Guru-Guru di TPA/KB. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.17977/um050v4i1p38-45>
- Fadlan, M. N., & Pratama, A. T. (2019). Pelatihan Pengenalan Aktifitas Fisik Motorik Anak Usia Dini Se-Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2019*, 510-512.
- Fajarnita, A., & Herlitawati, H. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Digital Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan ...*, 2(1), 187-197.
- Garg, A., Bégin, F., Aguayo, V., Almasri, Y., Balarajan, Y., Blankenship, J., Chimanya, K., Clark, D., Emerson Gnilo, M., Hayashi, C., Holland, D., Nieto, A., Le Dain, A.-S., Jewell, J., Khurshid, A., Krasevec, J., Lutter, C., Madzorera, I., Matji, J., ... Marie Zagre, N. (n.d.). *Nutrition Guidance Series Unicef Programming Guidance Improving Young Children's Diets During the Complementary Feeding Period*.
- Hamni Fadlilah Nasution, M. P. (2016). Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39-55.
- Hardiansyah, & Supariasa, I. Dewa. Nyoman. (2016). *Penilaian Status Gizi Secara Biokimia*.

In Penilaian Status Gizi (pp. 126-132).

Hasanah, L. N. (2023). Buku Gizi pada Bayi dan Balita (Issue March).

Hastuti, N., Djanah, S. N., Pascasarjana, M., & Dahlan, U. A. (2020). Studi Tinjauan Pustaka : Penularan dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 Literature Review Study : Transmission and Prevention of The Spread of Covid-19. 7(2), 70-76.

Huriah, T., Larasati, Y., Sudyasih, T., & Susyanto, B. E. (2020). Pendidikan Ibu Berbasis Masyarakat (PIBM) dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pemenuhan Gizi Balita Stunting. 09(02), 400-410.

Husnaniyah, D., & Yulyanti, D. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. 12(1), 57-64.

Ibtidaiyah, D. M., Astuti, Y., Suyidno, S., Suryajaya, S., & Jamilah, N. (2024). Development of E-Modules on Puberty Materials to Train Digital Literacy of Madrasah Ibtidaiyah Learners Pengembangan E-Modul Materi Pubertas untuk Melatihkan Literasi Digital Peserta. 8(1). <https://doi.org/10.21070/sej.v>

Imamaturrodiyah, R. K., & Sri Sumarmi. (2023). Faktor Risiko Stunting Dilihat dari ASI Eksklusif dan Hygiene Sanitasi Keluarga pada Anak Usia 6-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoarjo Relationship between History of an Exclusive Breastfeeding and Hygiene Sanitation with The Incidence of Stunting. 766-772.

Imro, R., & Bs, A. W. (2021). Filsafat Sebagai Landasan Ilmu dalam Pengembangan Sains. 4, 59-64.

Indonesia, K. K. R. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang. 1-203.

Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STTPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwaharjo Condong Catur Yogyakarta. KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>

Kementerian Kesehatan Republik. (2020). Buku Saku Gizi Seimbang.

Kementerian Kesehatan RI. 2020. (n.d.). Gizi Saat Remaja Tentukan Kualitas Keturunan.

Kumalasari, D., & Wati, D. S. (2019). Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Usia 4 - 5 Tahun. Holistik Jurnal Kesehatan, 12(4), 253-264. <https://doi.org/10.33024/hjk.v12i4.648>

Kuswanto, C. W., & Rafitasari, H. (2022). Perkembangan Fisik Anak Usia Dini Saat Work From Home Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Anak, 11(1), 87-97. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.48281>

Laila Auliya Noviyanti, Dwita Aryadina Rachmawati, I. R. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pola Pemberian Makan Balita di Puskesmas Kencong. Agromedicine and Medical Sciences, Vl. 6 No., 1-9.

Lestari, Y. A., Suidah, H., Chasanah, N., & Nur, E. N. (2018). KLINIK PADA MAHASISWA SEMESTER IV PROGRAM. 7(1), 1-7.

McMillin, S. E., Bultas, M. W., Zander, T., Wilmott, J., Underwood, S., Broom, M. A., & Zand, D. H. (2016). The Role of Maternal Knowledge of Child Development in Predicting Risk for Child Maltreatment. Clinical Pediatrics, 55(4), 374-376. <https://doi.org/10.1177/0009922815586054>

M. E. Rahmuniyati, C. M. Bintari, H. M. (2021). Edukasi pemberian makan pada bayi dan anak (pmba) untuk pemenuhan asupan gizi anak. 2(3), 1026-1030.

Montenegro, C. R., Gomez, G., Hincapie, O., Dvoretzkiy, S., DeWitt, T., Gracia, D., & Misas, J. D. (2022). The pediatric global burden of stunting: Focus on Latin America. Lifestyle Medicine, 3(3), 1-11. <https://doi.org/10.1002/lim2.67>

Munzirin, R. M., & Afiani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Kesehatan pada Usia Dini.

- Research of Service Administration Health and Sains Healthys , 4(2), 74-76.
<https://doi.org/10.58258/rehat.v3i1.6647>/https
- Murni. (2017). Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun. III, 19-33.
- Nadirawati, N., Susilowati, S., Suharjiman, S., Bangun, A. V., Suryaningsih, C., & Novianti, S. W. (2023). Pelatihan Pengolahan Makanan Tambahan dan Pendamping ASI untuk Mengatasi Stunting di Desa Kertawangi Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 76-86. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.231>
- Naldi, H. (2018). Perkembangan Kognitif, Bahasa Dan Perkembangan Sosioemosional Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.24036/scs.v5i2.110>
- Nikmah, N., & Anggraeni, N. (2023). Upaya Menjaga Nutrisi Ibu Hamil dan Ibu Menyusui. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 3(01), 24. <https://doi.org/10.30587/ijcdh.v3i01.4608>
- Noor baiti. (2020). Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 42-50. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4959>
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 557-564. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12344>
- Nugroho, M. R., Armeidi, E., & Mahyuddin, M. (2023). Analysis of Indonesia's Nutritional Status Survey Results 2021-2022: Trend of Stunting Prevalence Rates in the Provinces of South Sumatera and Bengkulu Towards a National Target of 14% in 2024. *Indonesian Journal of Health Research and Development*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.58723/ijhrd.v1i1.26>
- Nurul Abidah, S., & Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 89-93. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i2.132>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014. (n.d.). Pipit Festi W. (n.d.). *Buku Ajar Gizi dan Diet*.
- Pitt, E., Gallegos, D., Comans, T., Cameron, C., & Thornton, L. (2017). Exploring the influence of local food environments on food behaviours: A systematic review of qualitative literature. *Public Health Nutrition*, 20(13), 2393-2405. <https://doi.org/10.1017/S1368980017001069>
- Prabawati, C. Y., Kholiqin, A., Alifia, T., Rangga, N., Anggelia, D., Dewi, H., Noviyanti, S. A., Fariz, H., Pandu, M. A., Andani, D. P., Olyviyanti, R., Arsyad, D., Lestari, R. W., Novitasari, I. N., Hikmah, Z., Mardiani, L., Arifin, M., & Auliya, S. D. (2023).
- Pemberdayaan Framework Psikososial Ibu Dan Feeding Komplementer Untuk Pencegahan Anak Stunting. *Journal Community Service Consortium*, 3(2), 209-220. <https://doi.org/10.37715/consortium.v3i2.4267>
- Pramono. (2015). *Bermain dan Permainan*.
- Puspasari, N., & Andriani, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB / U) Usia 12-24 Bulan Association Mother ' s Nutrition Knowledge and Toddler ' s Nutrition Intake with Toddler ' s Nutritional Status (WAZ) at the Age 12 -24 M. 369-378. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378>
- Ren, Z., Lan, H., Szeto, I. M., Yang, C., & Zhang, J. (2021). Feeding Difficulty Among Chinese Toddlers Aged 1 - 3 Years and Its Association With Health and Development. 9(November), 1-11. <https://doi.org/10.3389/fped.2021.758176>

- Risna Melina Rumahorbo, Nurul syamsiah, M. (2020). Chmk health journal volume 4 nomor 2, april 2020. Pengaruh Indeks Massa Tubuh (Imt) Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri Di Kota Kupang, 4(2), 0-7.
- Riyadi, E. K. S., & Sundari, S. (2020). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 60-72 Bulan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 59-75.
- Rizal STIT Palapa Nusantara, S. (2021). Perkembangan Fisik Anak Usia Dasar. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(3), 366-383.
- Rotua, M. (2021). Dan Berat Badan Pada Balita Wasting Di Puskesmas Sukarami. 5(2). Sanou, A. S., Diallo, A. H., Holding, P., Nankabirwa, V., Engebretsen, I. M. S., Ndeezi, G., Tumwine, J. K., Meda, N., & Tylleskär, T. (2018). Association between stunting and neuro - psychological outcomes among children in Burkina Faso , West Africa. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 1-10. <https://doi.org/10.1186/s13034-018-0236-1>
- Santosa, H., Imelda, F., & NS, M. (2022). K. gizi berbagai usia. M. S. Indonesia. (2022). Kebutuhan gizi berbagai usia. *Media Sains Indonesia*.
- Santrock, J. W. (2019). *Children*, Fourteenth Edition.
- Setiawati, E. R., & Rachmawati Yani, M. (2020). Hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita 1-3 tahun. 14(1), 88-95.
- Singh, M. S., & Devi, R. K. N. (2013). Nutritional Status among the Urban Meitei Children and Adolescents of Manipur , Northeast India. 2013. <https://doi.org/10.1155/2013/983845>
- Sodikin, S. Endiyono, F. R. (2018). Pendahuluan. 1(1), 8-14. Soekidjo Notoatmojo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*.
- Sumarto, I. Nuraeni, I. Karimah, D. Setiawati, N. H. (2023). Peningkatan Keterampilan Mengolah Pangan Lokal Melalui Kegiatan Bina Gizi Di Wilayah Lokus Stunting Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. VOL. 3 NO., 48-54.
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat. In *Bahan Ajar Keperawatan Gigi* (Issue June).
- Tebi, Dahlia, Wello, E. A., Safei, I., Rahmawati, Sri Juniarty, & Akhmad Kadir. (2022). Literature Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting pada Anak Balita. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(3), 234-240. <https://doi.org/10.33096/fmj.v1i3.70>
- Tiara, I., Sanjaya, I., & Ayu, S. (2022). Faktor-Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Di Puskesmas Amplas Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Amplas Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(2), 152-160.
- Turck, D., Michaelsen, K. F., Shamir, R., Braegger, C., Campoy, C., Colomb, V., Decsi, T., Domellöf, M., Fewtrell, M., Kolacek, S., Mihatsch, W., Moreno, L. A., & Van Goudoever, J. (2013). World health organization 2006 child growth standards and 2007 growth reference charts: A discussion paper by the committee on nutrition of the european society for pediatric gastroenterology, hepatology, and nutrition. *Journal of Pediatric Gastroenterology and Nutrition*, 57(2), 258-264. <https://doi.org/10.1097/MPG.0b013e318298003f>
- Wan Nedra, Chaerita Maulani, Anita Rosa, Chrisni O. Jusup, Nugroho A Riyadi, & Dharma Satya Aprianto. (2023). Stunting Dan Karies Dentis Pada Anak Nelayan Muara Angke Jakarta Utara. *Medical Journal of Nusantara*, 2(1), 1-5. <https://doi.org/10.55080/mjn.v2i1.47>
- World Health Organization. (2003a). Diet, nutrition and the prevention of chronic diseases.
- Yuni Masrifatin. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Studi Keislaman*, 2(November 2022), 200-212.
- Zuraida Mulqiah, Eka Santi, D. R. L. (2018). Anak Prasekolah (Usia 3-5 Tahun). *Dunia Keperawatan*, 5(1), 61.